

STATISTIK POTENSI WILAYAH KEPULAUAN SERIBU

2014

KABUPATEN
KEPULAUAN SERIBU
JAKARTA

06 NOV 2014 06:25



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEPULAUAN SERIBU

<https://jakarta.bps.go.id>

STATISTIK POTENSI WILAYAH KEPULAUAN SERIBU

2014

KEMENTERIAN
KEPULAUAN SERIBU
JAKARTA

06/06/2014 06:25

STATISTIK POTENSI WILAYAH KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU 2014

ISBN : 978-602-1075-01-2

Katalog BPS : 1105016.3101

Nomor Publikasi : 3101.

Ukuran Buku : 21 x 15 cm

Jumlah Halaman : xii + 96 Halaman

Naskah/*Manuscript* :

BPS Kabupaten Kepulauan Seribu

Tim Penyusun

Pengarah : Nyoto Widodo

Anggota Pengarah : 1. Munawaroh
2. Yayat Rochadiyat

Ketua : Feri Prasetyo

Wakil Ketua : Azwir

Koordinator Analisis : 1. Tri Lestari
2. Fisilia Indriastuti W

Layout, Gambar dan Peta : Azwir

Kompilasi, Analisis dan Grafik : - Sarah Isadora
- Hendriko Yanis
- Chaerul Anwar
- M. Anton Yuniarto

Gambar Kulit : Azwir

Diterbitkan oleh : BPS Provinsi DKI Jakarta

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

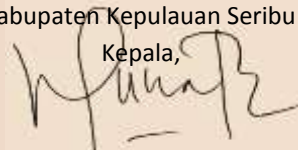
STATISTIK POTENSI WILAYAH 2014 merupakan publikasi perdana yang menyajikan beragam jenis data yang bersumber dari BPS dan institusi lain baik instansi pemerintah maupun swasta di Kabupaten Kepulauan Seribu. Dalam publikasi ini memuat gambaran umum tentang Potensi yang ada di Kabupaten Kepulauan Seribu.

Kelengkapan dan penyempurnaan data yang disajikan terus diupayakan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan lingkungan strategis. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan kearah penyempurnaan pada publikasi yang akan datang.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Mudah-mudahan publikasi yang disajikan memberi manfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan.

Jakarta, November 2014
BADAN PUSAT STATISTIK
Kabupaten Kepulauan Seribu

Kepala,



MUNAWAROH, SE, MAB

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar | lii |
| Daftar Isi | lv |
| Daftar Tabel | v |
| Daftar Grafik | vi |
| Daftar Peta | ix |
| Ringkasan Eksekutif | 1 |
| | |
| A. Potensi Wilayah | 9 |
| A.1 Posisi Wilayah | 10 |
| A.2 Kondisi Lingkungan | 14 |
| A.3 Kondisi Wilayah | 18 |
| | |
| B. Potensi Sosial | 23 |
| B.1 Jumlah Penduduk | 27 |
| B.2 Komposisi Penduduk | 30 |
| B.3 Peristiwa Kriminalitas | 35 |
| B.4 Sarana Pendidikan | 39 |
| B.5 Ketenagakerjaan | 44 |
| B.6 Pendidikan Penduduk | 49 |
| B.7 Sarana Kesehatan | 54 |
| B.8 Jumlah Keluarga | 58 |
| B.9 Rata-rata Anggota Rumah Tangga | 60 |
| B.10 Pengeluaran Penduduk | 62 |
| | |
| C. Potensi Ekonomi | 67 |
| C.1 Pertanian | 68 |
| C.2 Industri | 74 |
| C.3 Pariwisata | 77 |
| C.4 Transportasi | 83 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel A.1 | Pembagian Daerah Menurut Kelurahan dan Banyaknya Pulau, 2013 | 11 |
| Tabel A.2 | Jumlah Anggota Hansip/Linmas dan Anggota Polisi Menurut Kecamatan, 2013 | 15 |
| Tabel A.3 | Curah Hujan dan Hari Hujan di Kepulauan Seribu Menurut Bulan, 2013 | 19 |
| Tabel A.4 | Statistik Iklim, 2012 - 2013 | 19 |
| Tabel B.1 | Penduduk Kabupaten Kepulauan Seribu dan Jenis Kelamin, 2013 | 28 |
| Tabel B.2 | Komposisi Penduduk Menurut Jenis Usia Produktif dan Jenis Kelamin, 2013 | 31 |
| Tabel B.3 | Komposisi Penduduk Menurut Jenis Usia Produktif di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013 | 33 |
| Tabel B.4 | Jenis Kejahatan Menurut Wilayah Kab/Kota Tahun 2013 | 37 |
| Tabel B.5 | Jumlah Sekolah dan Guru Menurut Jenis Pendidikan, 2013/2014 | 40 |
| Tabel B.6 | Jumlah Sekolah Menurut Jenis Pendidikan Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013/2014 | 42 |
| Tabel B.7 | Jumlah Guru Menurut Jenis Pendidikan Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013/2014 | 42 |
| Tabel B.8 | Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2013 | 45 |
| Tabel B.9 | Penduduk Usia 15 Tahun keatas yg Bekerja Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Kepulauan Seribu, | 47 |

2013

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel B.10 | Jumlah Siswa Putus Sekolah dan Jenjang Pendidikan di Kab/Kota, 2013/2014 | 50 |
| Tabel B.11 | Jumlah Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013 | 52 |
| Tabel B.12 | Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kab. Kep. Seribu, 2013 | 55 |
| Tabel B.13 | Jumlah Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013 | 59 |
| Tabel B.14 | Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013 | 61 |
| Tabel B.15 | Persentase Pengeluaran Rata-rata Perkapita Perbulan Menurut Kelompok Barang, 2011-2013 | 63 |
| Tabel C.1 | Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Usaha, 2013 | 69 |
| Tabel C.2 | Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Pertanian (000 Rp) per Tahun Menurut Sumber Pendapatan Utama di Sektor Pertanian (Rp) | 71 |
| Tabel C.3 | Jumlah Industri Kecil dan Mikro Menurut Kab/Kota, 2012 | 75 |
| Tabel C.4 | Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek | 77 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel C.5 | Wisata Unggulan, Tahun 2013 (orang) Jumlah Pengunjung dan Hasil Penjualan Tiket Masuk Taman Arkeologi Pulau Onrust, Tahun 2010-2013 | 80 |
|-----------|--|----|

DAFTAR GRAFIK

| | | Halaman |
|-------------|--|---------|
| Grafik A. 1 | Persentase & Luas Wilayah (km ²) Menurut Kecamatan, 2013 | 10 |
| Grafik A.2 | Persentase & Luas Daratan (Ha ²) Menurut Kecamatan, 2013 | 10 |
| Grafik A.3 | Persentase Rumah tangga Menurut Kualitas Perumahan | 15 |
| Grafik A.4 | Curah Hujan Menurut Bulan (mm ²) | 18 |
| Grafik B.1 | Persentase Penduduk, 2013 | 28 |
| Grafik B.2 | Struktur Umur Penduduk, 2013 | 31 |
| Grafik B.3 | Komposisi Penduduk Menurut Jenis Usia Produktif di Kab. Kepulauan Seribu, 2013 | 33 |
| Grafik B.4 | Jumlah Peristiwa Kriminalitas di Kep, Seribu, 2013 | 36 |
| Grafik B.5 | Jumlah Peristiwa Kriminalitas di DKI Jakarta, 2013 | 37 |
| Grafik B.6 | Jumlah Sekolah dan Guru, 2013 | 40 |
| Grafik B.7 | Penduduk berumur 10 Tahun keatas | 45 |

| | | |
|-------------|---|----|
| | yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2013 | |
| Grafik B.8 | Penduduk berumur 15 Tahun keatas Menurut Angkatan Kerja & Bukan Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin, 2013 | 47 |
| Grafik B.9. | Jumlah Siswa Putus Sekolah dan Jenjang Pendidikan di Kab/Kota, 2013 | 50 |

| | | |
|-------------|--|----|
| Grafik B.10 | Jumlah Penduduk 10 Tahun keatas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Menurut Kab/Kota, 2013 | 52 |
| Grafik B.11 | Fasilitas Kesehatan di Kab. Kepulauan Seribu, 2013 | 55 |
| Grafik B.12 | Jumlah Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013 | 59 |
| Grafik B.13 | Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga di Kab. Kepulauan Seribu, 2013 | 61 |
| Grafik B.14 | Persentase Makanan dan Non Makanan Tahun 2011-2013 | 63 |
| Grafik C.1 | Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Pertanian, Hasil SPP 2013 | 68 |
| Grafik C.2 | Rumah Tangga Usaha Pertanian, 2013 | 69 |
| Grafik C.3 | Diagram Potensi Industri Kecil dan Mikro Kepulauan Seribu, 2013 | 74 |
| Grafik C.4 | Jumlah Wisatawan Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013 (Orang) | 79 |
| Grafik C.5 | Jumlah Penumpang Berangkat dan Datang di Pelabuhan Muara Angke Kaliadem, 2013 (Orang) | 84 |
| Grafik C.6 | Jumlah Penumpang Kapal Kayu, berangkat ke Kepulauan Seribu, 2013 (orang) | 82 |
| Grafik C.7 | Jumlah Kapal di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2010-2013 | 86 |

DAFTAR PETA

| | | Halaman |
|---------|---|---------|
| Peta 1. | Wilayah Kabupaten Adm.Kepulauan Seribu | 12 |
| Peta 2. | Jumlah Hansip/ Linmas dan Anggota Polri | 17 |
| Peta 3. | Fasilitas Kesehatan Kepulauan Seribu | 57 |
| Peta 4. | Potensi Pertanian Kepulauan Seribu | 72 |
| Peta 5. | Peta Obyek Wisata Kepulauan Seribu | 81 |

<https://jakarta.bps.go.id>

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kepulauan Seribu merupakan satu-satunya kabupaten administrasi yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Kepulauan Seribu terletak di antara $6^{\circ}10'00''$ s/d $5^{\circ}57'00''$ Lintang Selatan (LS) dan $106^{\circ}19'30''$ s/d $106^{\circ}44'50''$ BujurTimur (BT) dengan ketinggian rata-rata ± 1 meter di atas permukaan laut.

Luas hutan lindung di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu pada tahun 2013 adalah 84,5 Ha yang terdiri 39,5 Ha Taman Pelestarian Alam di Taman Nasional Kepulauan Seribu, 45 Ha Taman Suaka Alam yang berada di Pulau Rambut. Sedang Kawasan Suaka Alam di Cagar Alam Pulau Bokor tidak memiliki hutan lindung. Masing-masing luas perairan taman pelestarian dan suaka alam ini adalah : 108.000 Ha, 90 Ha dan 18 Ha.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dan pada umumnya seluruh daerah di Indonesia mempunyai duamusim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Keadaan Kepulauan Seribu secara umum panas dengan suhu dengan suhu udara tertinggi tahun 2013 terjadi pada bulan Oktober ($35,4^{\circ}\text{C}$) dan terendah pada bulan Januari ($32,2^{\circ}\text{C}$).

Jumlah penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2013 berdasarkan proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010 sebesar 22.713 jiwa, dengan proporsi penduduk laki-laki sebesar 50,80 persen dan perempuan sebesar 49,20 persen.

Penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) di tahun 2013 berdasarkan proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010, adalah 14.632 jiwa (64,42 persen). Sedangkan usia belum produktif (usia 0-14 tahun) sebanyak 7.388 jiwa (32,53 persen) dan kurang produktif (usia 65+) sebanyak 693 jiwa (3,05 persen).

Tahun 2013 kasus kejahatan yang terjadi di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah : narkoba (39), pencuriandenganpemberatan (18), pencurianbiasa (3), penganiayaan ringan, pencurian dengan kekerasan dan penadahan masing-masing (2) dan penganiayaan berat (1).

Pada tahun ajaran 2013/2014 di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu terdapat 9 TK dengan 42 guru, 14 SD dengan 219 guru, 7 SLTP dengan 100 guru, 1 SMA dengan 29 guru dan 1 SMK dengan 28 guru. Disamping itu juga terdapat 60 TPQ

dengan 120 guru, 1 MI dengan 53 guru, 3 MTs dengan 53 guru dan 2 MA dengan 38 guru.

Berdasarkan hasil Sakernas bulan Agustus 2013 tercatat jumlah Angkatan Kerja sebanyak 15.266 jiwa dan Bukan Angkatan Kerja berjumlah 5.537 jiwa. Komposisi dari 15.266 jiwa Angkatan Kerja tersebut terdiri dari 93,97 persen Bekerja dan 6,03 persen Mencari Pekerjaan.

Berdasarkan hasil SUSENAS 2013, penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak sekolah dan belum tamat SD mencapai 21,29 persen, berhasil menamatkan pendidikan dasar mencapai 10,57 persen, menamatkan pendidikan menengah mencapai 8,55 persen, dan berhasil menamatkan pendidikan atas mencapai 0,09 persen.

Pada tahun 2013 terdapat 1 Rumah Sakit (RS) dengan 398 tempat tidur, 1 Rumah Sakit Bersalin (RSB) dengan 20 tempat tidur, 2 Puskesmas Kecamatan, 4 Puskesmas Kelurahan, Balai Pengobatan Gigi, Klinik Spesialis dan 32 Posyandu. Adapun tenaga kesehatan yang siap melayani masyarakat antara lain: 14 dokter umum, 2 dokter gigi dan 7 bidan

Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Administrasi

Kepulauan Seribu tahun 2013 sebesar 6.841 jiwa, dengan proporsi KK laki-laki sebesar 85,18 persen dan perempuan sebesar 14,82 persen.

Berdasarkan proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010, pada tahun 2013 di Kepulauan Seribu terdapat 5 091 Rumah tangga dengan Rata-rata Anggota Rumah Tangga 4,46 jiwa.

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Tahun 2013 rata-rata penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu mengeluarkan Rp. 389.641 untuk makanan dan Rp. 260.511 untuk bukan makanan.

Hasil Sensus Pertanian 2013 menunjukkan bahwa usaha pertanian di Kepulauan Seribu tergolong dalam usaha rumah tangga, sebanyak 1.264 unit usaha. Sementara perusahaan pertanian berbadan hukum hanya ada 2 unit usaha.

Usaha Industri di Kabupaten ini berupa usaha Industri yang berskala Kecil & Mikro, utamanya Industri Makanan/Minuman, sebanyak 144 unit. Industri yang mengolah kayu ada 19 unit; sedangkan Industri Anyaman,

Industri Gerabah/Keramik dan Industri Lainnya masing-masing 5 unit, 9 unit dan 7 unit.

Dari 13 pulau yang biasa dikunjungi wisatawan, Pulau Untung Jawa merupakan pulau terbanyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu 649.846 orang. Pulau Tidung dan Pulau Pramuka adalah pulau yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara (wisman), masing-masing sebesar 3.576 orang dan 3.494 orang. Sedangkan pulau yang paling sedikit dikunjungi wisatawan adalah Pulau Macan, dengan jumlah wisatawan sebanyak 116 orang.

Armada kapal yang tercatat pada tahun 2013 untuk melayani transportasi antar pulau adalah kapal kayu sebanyak 38 buah, kapal milik pemerintah sebanyak 21 buah, kapal wisata sebanyak 27 buah, dan kapal penumpang reguler sebanyak 9 buah.

<https://jakarta.bps.go.id>

POTENSI WILAYAH

KABUPATEN
KEPULAUAN SERIBU
JAKARTA

<https://kab.kbps.go.id>

<https://jakarta.bps.go.id>

Titik Koordinat adalah titik potong antara garis bujur (longitude) dan garis lintang (latitude) suatu lokasi.

Ketinggian diatas permukaan air laut adalah ketinggian letak lokasi diatas permukaan laut dengan satuan meter yang diukur dengan menggunakan altimeter.

Luas wilayah adalah informasi yang diisikan berdasarkan SK Gubernur dengan bukti otentik lainnya.

Kecamatan adalah bagian wilayah administrative dibawah kabupaten atau kota di Indonesia. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan.

Kelurahan adalah bagian wilayah administratif di Indonesia di bawah Kecamatan.

Taman adalah Suatu tempat yang direncanakan dan dibuat oleh manusia. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan.

Kriminalitas adalah segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau.

Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain

A.1

POSISI WILAYAH

Kepulauan Seribu merupakan satu-satunya kabupaten administrasi yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Kepulauan Seribu terletak antara $6^{\circ}10'00''$ sd $5^{\circ}57'00''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}19'30''$ sd $106^{\circ}44'50''$ Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata ± 1 meter di atas permukaan laut.

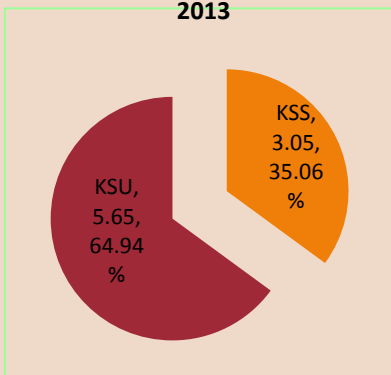
Secara geografis Kepulauan Seribu merupakan kepulauan yang terdiri 110 pulau-pulau kecil yang dibatasi sebelah utara dengan Laut Jawa/Selat Sunda; di sebelah timur dengan Laut Jawa; di sebelah selatan dengan Kota Adm. Jakarta Utara, Kota Adm. Jakarta Barat dan Kabupaten Tangerang dan sebelah barat dengan Laut Jawa/Selat Sunda

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dengan luas wilayah $372,92 \text{ km}^2$ terbagi menjadi 2 Kecamatan dan 6 Kelurahan, yaitu: Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara .

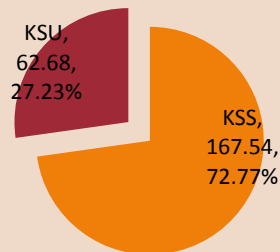
Dilihat dari potensi luas wilayah Kabupaten Kepulauan Seribu, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan (KSS) memiliki luas daratan $167,54 \text{ Ha}$ dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara (KSU) luas daratannya $62,68 \text{ Ha}$.

Dalam struktur wilayah administrasi, Kepulauan Seribu memiliki 6 kelurahan. Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara masing-masing memiliki 3 kelurahan.

Grafik A.1. Persentase & Luas Wilayah (Km^2) Menurut Kecamatan, 2013



Grafik A.2. Persentase & Luas Daratan (Ha^2) Menurut Kecamatan, 2013



**Tabel A.1. Pembagian Daerah Menurut
Kelurahan dan banyaknya pulau, 2013**

| Kecamatan | Luas Wilayah (Km ²) | Banyaknya Kelurahan | Banyaknya Pulau |
|-----------------------------|------------------------------------|------------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Kepulauan Seribu Selatan | 3,05 | 3 | 25 |
| Kepulauan Seribu Utara | 5,65 | 3 | 81 |
| Jumlah | 8,72 | 6 | 106 |

Peta 1. Wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu





Arfanahwadzy.blogspot.com



A.2

KONDISI LINGKUNGAN

Luas hutan lindung di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu pada tahun 2013 adalah 84,5 Ha yang terdiri 39,5 Ha Taman Pelestarian Alam di Taman Nasional Kepulauan Seribu, 45 Ha Taman Suaka Alam yang berada di P. Rambut. Sedang Kawasan Suaka Alam di Cagar Alam Pulau Bokor tidak memiliki hutan lindung. Masing-masing luas perairan taman pelestarian dan suaka alam ini adalah : 108.000 Ha, 90 Ha dan 18 Ha.

Jumlah Anggota Hansip/Linmas tahun 2013 sebanyak 22 orang dan polisi 251 orang. Dengan 11 orang hansip/linmas bertugas di Kecamatan Kep. Seribu Selatan dan 11 orang di Kecamatan Kep.Seribu Utara. Sedang anggota polisi masing-masing 60 polisi di Kecamatan Kep.Seribu Selatan dan 91 di Kecamatan Kep.Seribu Utara.

Kualitas perumahan, yang meliputi kualitas atap, dinding dan lantai rumah, terlihat lebih baik selama 2 tahun terakhir tahun 2011 – 2013.

Di lain pihak, fasilitas perumahan seperti kepemilikan jamban milik sendiri terlihat menurun, yaitu dari 55,95 persen pada tahun 2012 menjadi 50,47 persen di tahun 2013. Penurunan persentase pemilikan jamban sendiri ini menunjukkan pertambahan jumlah rumah tangga tidak diiringi pembangunan jamban milik sendiri.

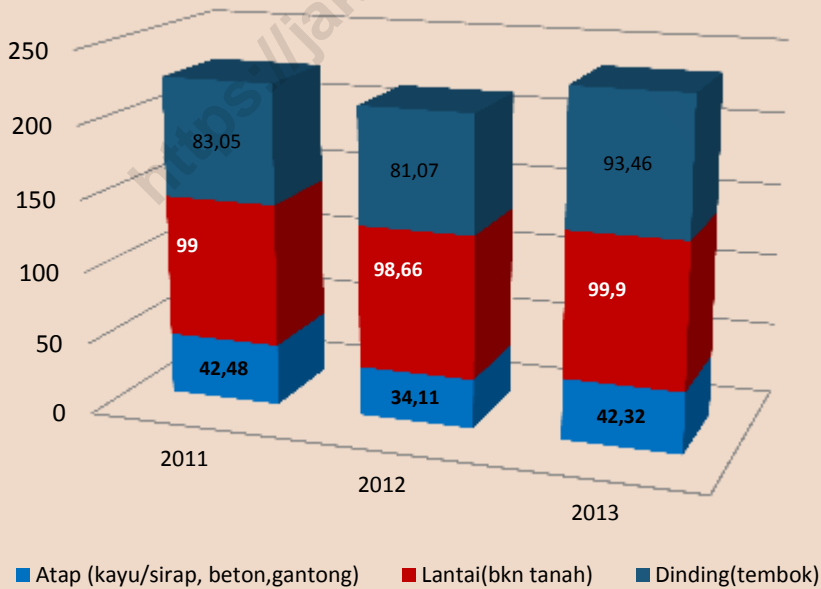
Pembuangan akhir tinja penduduk sebagian besar dengan tangki septik/SPAL, yaitu mengalami peningkatan persentase dari tahun 2012 56,72 persen menjadi 71,27 persen penduduk menggunakan tangki septik tahun 2013.

Walaupun terjadi peningkatan jumlah rumah tangga pengguna sumber air minum kemasan & ledeng eceran (RO) dari 76,17 persen tahun 2012 menjadi 82,82 persen tahun 2013, akses terhadap air bersih masih menjadi masalah yang cukup serius, artinya volume air yang tersedia masih belum mencukupi kebutuhan penduduk akan air bersih..

Tabel A.2. Jumlah Anggota Hansip/Linmas dan Anggota Polisi Menurut Kecamatan, 2013

| Kabupaten/ KotaAdministrasi | Anggota Hansip/ Linmas | Anggota Polisi |
|--------------------------------|---------------------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Kep. Seribu Selatan | 11 | 100 |
| Kep. Seribu Utara | 11 | 151 |
| Jumlah | 22 | 251 |

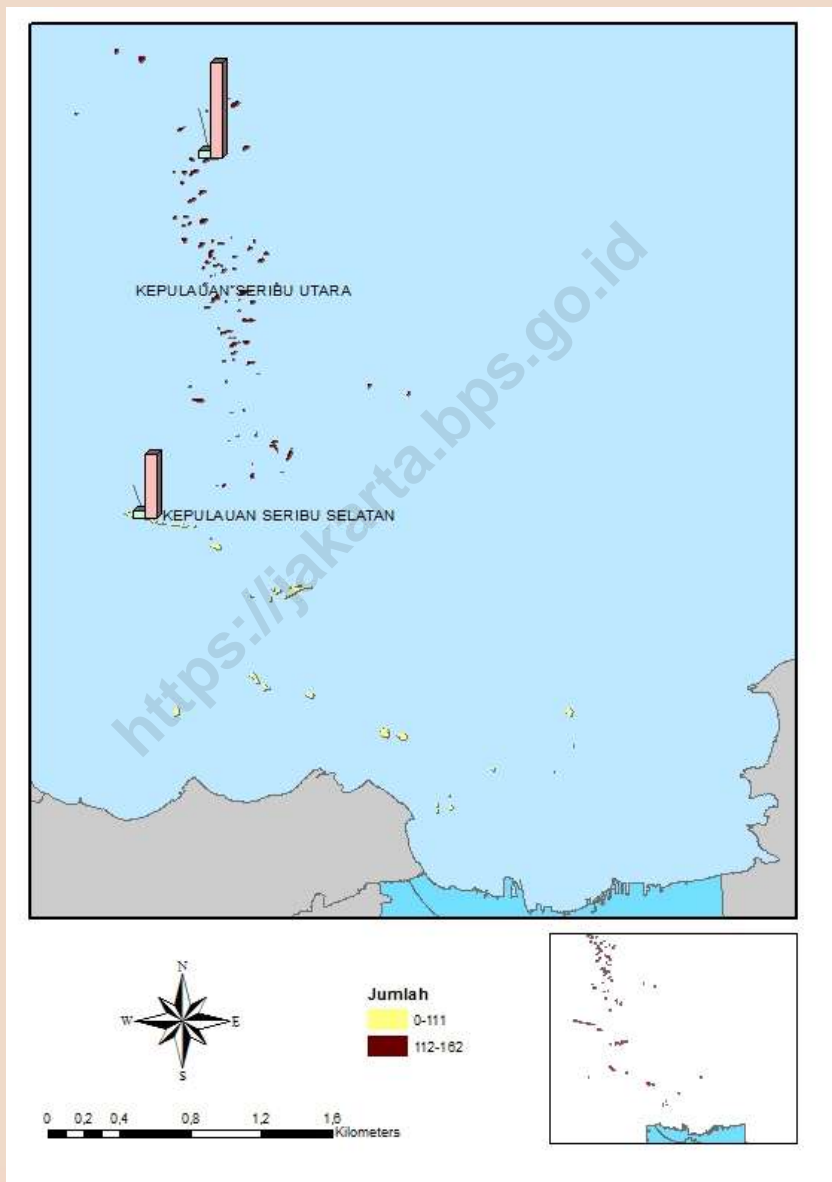
Grafik A.3 Persentase Rumah tangga Menurut Kualitas Perumahan





www.beritapulauseribu.co

PETA 2. JUMLAH HANSIP/LINMAS DAN ANGGOTA POLISI



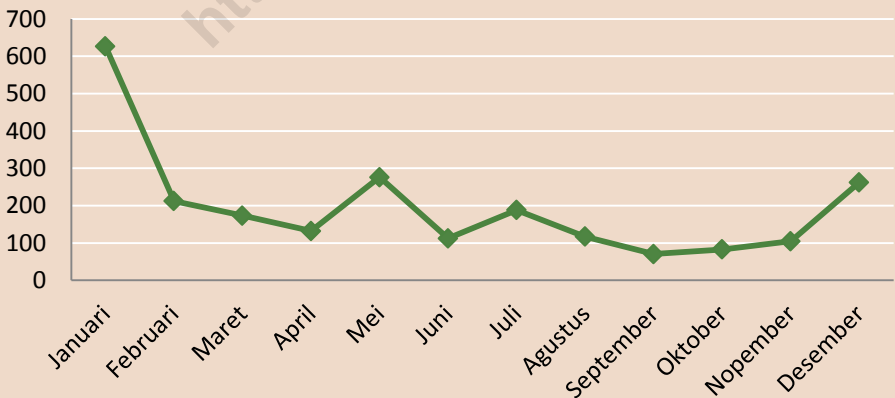
A.3

KONDISI WILAYAH

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dan pada umumnya seluruh daerah di Indonesia mempunyai dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Keadaan Kepulauan Seribu secara umum panas dengan suhu udara sepanjang tahun 2013 dengan suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Oktober (35,4°C) dan terendah pada bulan Januari (32,2°C).

Sementara kelembaban udara rata-rata 70 % sampai 83 %. Tekanan udara tertinggi di bulan Oktober 1.011,0 milibar dan terendah di bulan Mei 1.011,7 milibar. Untuk curah hujan, tertinggi di bulan Januari (626,4mm²) dan terendah di bulan September (70,1mm²). Banyaknya hari hujan tertinggi terjadi di bulan Januari dan Desember yaitu 22 hari, dan terendah terjadi di bulan September yaitu 5 hari.

Grafik A.4 Curah Hujan Menurut Bulan (mm²)



Tabel A.3 Curah Hujan dan Hari Hujan di Kepulauan Seribu Menurut Bulan, 2013

| Bulan | Curah Hujan (mm ²) | Hari Hujan |
|-----------|--------------------------------|------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Januari | 626,4 | 22 |
| Februari | 212,0 | 16 |
| Maret | 173,2 | 14 |
| April | 131,8 | 17 |
| Mei | 276,0 | 19 |
| Juni | 112,2 | 10 |
| Juli | 188,3 | 16 |
| Agustus | 116,8 | 6 |
| September | 70,1 | 5 |
| Oktober | 82,8 | 6 |
| Nopember | 104,4 | 10 |
| Desember | 262,1 | 20 |

Tabel A. 4 Statistik IKLIM 2012-2013

| Uraian | 2012 | 2013 |
|-------------------------------|--------|---------|
| (1) | (2) | (3) |
| Rata2 Suhu Udara (C) | 28.61 | 28,89 |
| Rata2 Kelembaban Udara (%) | 74,33 | 76,52 |
| Rata2 Tekanan Udara (mbs) | 1009,7 | 1.009,7 |
| Rata2 Kecepatan Angin (knots) | 4,1 | 4,3 |
| Hujan (hari) | 118 | 161 |

<https://jakarta.bps.go.id>

POTENSI SOSIAL

<https://jakartainside.go.id>

<https://jakarta.bps.go.id>

Penduduk adalah setiap orang, baik warga negara Republik Indonesia maupun warga negara asing yang berdomisili di dalam wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

Proyeksi Penduduk adalah perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen laju pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan.

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun. Penduduk usia belum produktif adalah penduduk yang berusia dibawah 15 tahun dan penduduk usia tidak produktif adalah penduduk yang berusia 65 tahun keatas.

Komposisi penduduk mengambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik- karakteristik yang sama, seperti menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang di selenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/Madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Departemen Pendidikan nasional.

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.

Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal (Paket A, B, atau C).

Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan disekolah dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ Ijazah.

Penduduk Usia Kerja adalah Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang Bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

Rumah sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru paru, dan RS jantung.

Rumah Sakit Bersalin/ Rumah Bersalin adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan. Sebagian kecamatan atau kelurahan (misal di DKI Jakarta). Tim Puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan Puskesmas keliling ketempat tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.

Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu Unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.

Poliklinik adalah sarana kesehatan/bangunan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya dikelola oleh swasta atau organisasi keagamaan tertentu. Balai Pengobatan adalah tempat pemeriksaan kesehatan dibawah pengawasan mantri kesehatan.

Tempat praktek dokter adalah sarana kesehatan/bangunan yang digunakan untuk tempat praktek dokter yang biasanya memberikan pelayanan berobat jalan, termasuk praktek dokter yang mempunyai fasilitas rawat inap dan apotek.

Tempat praktek bidan adalah sarana kesehatan/bangunan yang digunakan untuk tempat praktek bidan yang biasanya memberikan pelayanan ibu hamil dan anak.

Apotik adalah suatu sarana kesehatan yang digunakan untuk pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat/bahan farmasi.

Data Pengeluaran dan Konsumsi penduduk menurut kelompok barang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi (Susenas) BPS tahun 2012, yang mencakup semua provinsi di Indonesia.

Data konsumsi/pengeluaran rumah tangga yang dikumpulkan pada Susenas di bagi menjadi dua kelompok yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan.

<https://jakarta.bps.go.id>

JUMLAH PENDUDUK

B.1

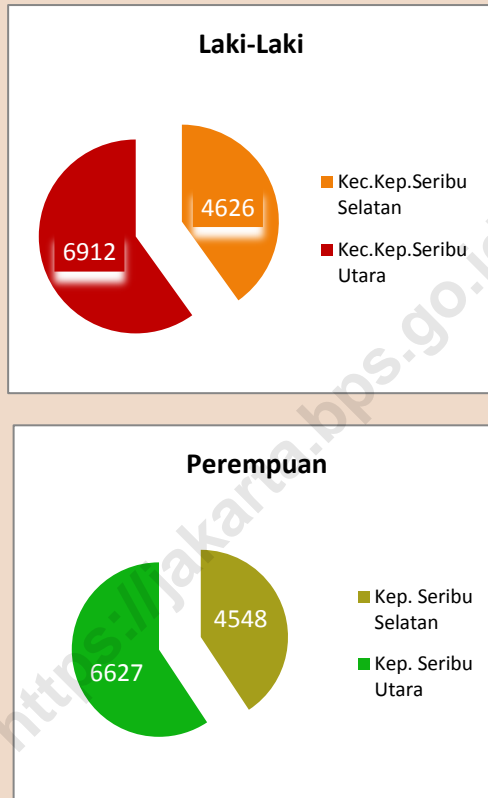
Jumlah penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2013 berdasarkan proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010 sebesar 22.713 jiwa, dengan proporsi penduduk laki-laki sebesar 50,80 persen dan perempuan sebesar 49,20 persen.

Penduduk merupakan modal utama dalam pembangunan. Dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya, perlu diketahui karakteristik terkait penduduk disuatu wilayah.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010 tercatat jumlah penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2013 sebesar 22.713 jiwa, dengan 11.538 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 11.175 jiwa adalah penduduk berjenis kelamin perempuan. Yang terdiri hanya dua kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah kecamatan Kepulauan Seribu Utara (13.539 jiwa), Kepulauan Seribu Selatan (9.174 jiwa). Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu merupakan wilayah dengan populasi penduduk yang paling kecil kalau dilihat dari populasi penduduk propinsi DKI Jakarta .

Berdasarkan Jenis Kelamin, Kepulauan seribu utara dengan jumlah penduduk baik laki-laki maupun perempuan yang terbesar dengan masing-masing berjumlah 6.912 jiwa dan 6.627 jiwa,

Grafik B.1. Persentase Penduduk, 2013



Tabel B.1 Penduduk Kabupaten Kepulauan Seribu dan Jenis Kelamin, 2013

| | Jenis Kelamin | | |
|--------------------------------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| Kec.Kep. Seribu Selatan | 4.626 | 4.548 | 9.174 |
| Kec.Kep. Seribu Utara | 6.912 | 6.627 | 13.539 |
| Kab.Adm.Kep. Seribu | 11.538 | 11.175 | 22.713 |



B.2

KOMPOSISI PENDUDUK

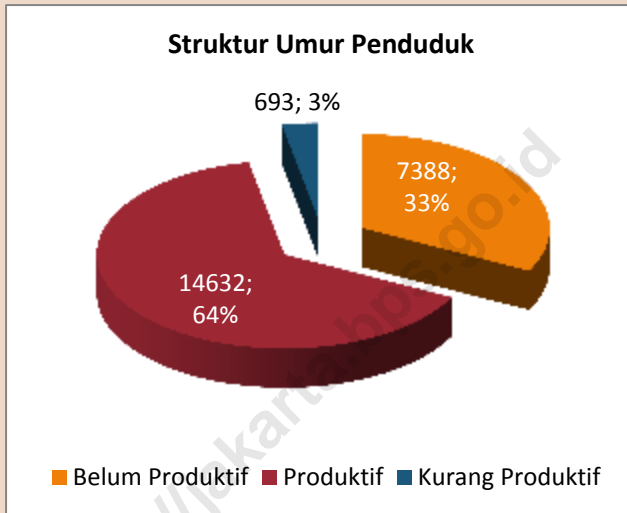
Penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2013 berdasarkan proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010, adalah 14 632 jiwa (64,42 persen). Sedangkan usia belum produktif (usia 0-14 tahun) sebesar 7 388 jiwa (32,53 persen) dan kurang produktif (usia 65+) sebesar 693 jiwa (3,05 persen).

Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama, seperti menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010 tercatat jumlah penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2013 yang berada pada usia produktif (15-64 tahun) sebesar 14.632 jiwa (64,42 persen), usia belum produktif (0-14 tahun) sebesar 7.388 (32,53 persen), dan kurang produktif (usia 65+) sebesar 693 jiwa (3,05 persen).

Penduduk Laki-laki yang berada dalam usia produktif berjumlah 7.521 jiwa atau sebesar 65,18 persen, sementara penduduk perempuan berusia produktif berjumlah 7.111 jiwa atau sebesar 63.63 persen.

Grafik B.2. Struktur Umur Penduduk, 2013

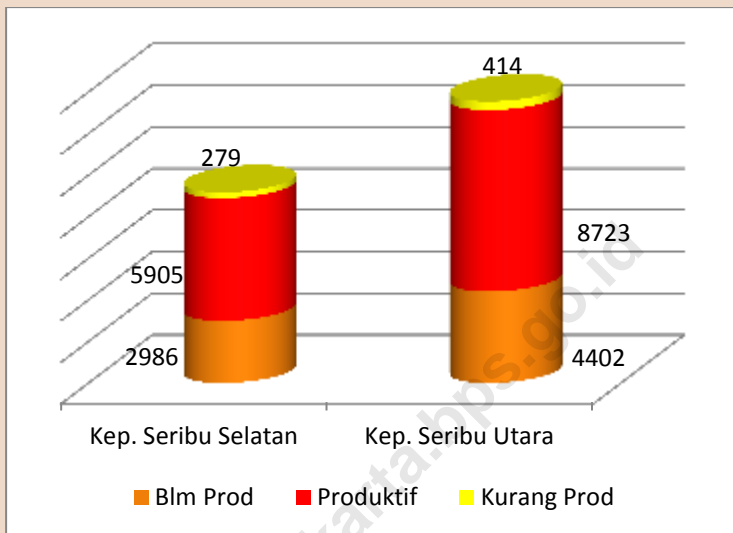


Tabel B.2 Komposisi Penduduk menurut Jenis Usia Produktif dan Jenis Kelamin. 2013

| Jenis | Jenis Kelamin | | |
|-------------------------------------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| Belum Produktif (0-14 tahun) | 3.695 | 3.693 | 7.388 |
| Produktif (15-64 tahun) | 7.521 | 7.111 | 14.632 |
| Kurang Produktif (65+) | 322 | 371 | 693 |
| Kep. Seribu | 11.538 | 11.175 | 22.713 |

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010 bahwa pada tahun 2013 Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) terbanyak adalah Kecamatan Kepulauan Seribu Utara sebesar 8.723 jiwa, dan Kepulauan Seribu Selatan sebesar 5.909 jiwa. Adapun penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) paling banyak juga terdapat Kecamatan Kepulauan Seribu Utara sebesar 4.402 jiwa, Kepulauan Seribu Selatan sebesar 2.986 jiwa. Penduduk kurang produktif (usia 65+) paling banyak juga terdapat di Kepulauan Seribu Utara sebesar 414 jiwa, Kepulauan Seribu Selatan sebesar 279 jiwa

Grafik B.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Usia Produktif di Kab. Kepulauan Seribu, 2013



Tabel B.3 Komposisi Penduduk menurut Jenis Usia Produktif di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013

| Jenis | Kab Administrasi Kepulauan Seribu | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|----------------|-------------------|
| | Kep Seribu | Kep Seribu sel | ^Kep Seribu Utara |
| Belum Produktif (0-14 tahun) | 7.388 | 2.986 | 4.402 |
| Produktif (15-64 tahun) | 14.632 | 5.909 | 8723 |
| Kurang Produktif (65+) | 693 | 279 | 414 |
| Total | 22.713 | 9.174 | 13.539 |



PERISTIWA KRIMINALITAS

B.3

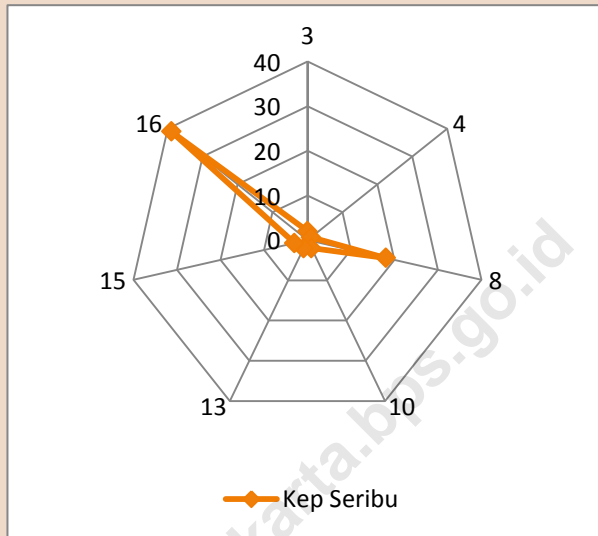
Tahun 2013 kasus kejahatan yang terjadi di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah : narkoba (39), pencurian dengan pemberatan (18), pencurian biasa (3), penganiayaan ringan, pencurian dengan kekerasan dan penadahan masing-masing (2) serta penganiayaan berat (1).

Kriminalitas merupakan segala sesuatu baik tindakan maupun pemikiran yang mengarah pada pelanggaran hukum yang berlaku. Angka kriminalitas yang terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari internal atau eksternal, seperti tingkat pendidikan yang didapatkan, gaji atau upah yang tidak mencukupi, hubungan keluarga serta tingkat kesejahteraan yang berdampak besar pada gaya hidup dan peluang hidup.

Pada tahun 2013, peristiwa kejahatan yang mendominasi adalah : narkoba 39 kasus, pencurian dengan pemberatan 18 kasus, pencurian biasa 3 kasus, penganiayaan ringan, pencurian dengan kekerasan dan penadahan masing-masing 2 kasus, penganiayaan berat 1 kasus sedang kejahatan lain tidak ada

Wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu merupakan wilayah kepulauan sehingga tingkat pencurian kendaraan bermotor diperkirakan hampir tidak ada beda dengan wilayah darat dengan pencurian kendaraan bermotor sangat tinggi peluang pencurian kendaraan bermotor.

Grafik B.4. Jumlah Peristiwa Kriminalitas di Kepulauan Seribu, 2013



Keterangan

| | | | |
|-----|--------------------------|-----|-------------------------|
| 1. | Pembunuhan | 12. | Penipuan |
| 2. | Perkosaan | 13. | Penadahan |
| 3. | Penganiayaan Ringan | 14. | Curanmor |
| 4. | Penganiayaan Berat | 15. | Pencurian biasa/lainnya |
| 5. | Penculikan | 16. | Narkotika |
| 6. | Pembakaran dgn Sengaja | 17. | Obat Keras |
| 7. | Pengrusakan | 18. | Demonstrasi |
| 8. | Pencurian dgn Pemberatan | | |
| 9. | Pencurian Ringan | | |
| 10. | Pencurian dgn Kekerasan | | |
| 11. | Pencurian dalam Keluarga | | |
| | | | |

Tabel B.4 Jenis Kejahatan menurut Wilayah Kabupaten/Kota Tahun 2013

| Jenis Kejahatan | Kep. Seribu | Jak Sel | Jak Tim | Jak Pus | Jak Bar | Jak Ut |
|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | 0 | 23 | 10 | 10 | 24 | 19 |
| 2 | 0 | 9 | 20 | 12 | 2 | 7 |
| 3 | 2 | 93 | 266 | 173 | 14 | 193 |
| 4 | 1 | 781 | 594 | 552 | 488 | 472 |
| 5 | 0 | 9 | 13 | 7 | 11 | 4 |
| 6 | 0 | 8 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 0 | 83 | 84 | 77 | 37 | 47 |
| 8 | 18 | 1038 | 910 | 1314 | 670 | 987 |
| 9 | 0 | 151 | 9 | 1 | 0 | 17 |
| 10 | 2 | 200 | 169 | 273 | 260 | 165 |
| 11 | 0 | 7 | 18 | 6 | 3 | 6 |
| 12 | 0 | 1446 | 1368 | 1452 | 776 | 890 |
| 13 | 2 | 27 | 31 | 32 | 22 | 32 |
| 14 | 0 | 831 | 644 | 1659 | 260 | 250 |
| 15 | 3 | 294 | 391 | 579 | 127 | 356 |
| 16 | 39 | 1465 | 878 | 1711 | 2290 | 799 |
| 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | 0 | 1264 | 90 | 1508 | 40 | 106 |
| Jml | 67 | 7729 | 5496 | 9366 | 5024 | 4350 |



SARANA PENDIDIKAN

Pada tahun ajaran 2013/2014 di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu terdapat 9 TK dengan 42 guru, 14 SD dengan 219 guru, 7 SLTP dengan 100 guru, 1 SMA dengan 29 guru dan 1 SMK dengan 28 guru.

Disamping itu juga terdapat 60 TPQ dengan 120 guru, 1 MI dengan 53 guru, 3 MTs dengan 53 guru dan 2 MA dengan 38 guru.

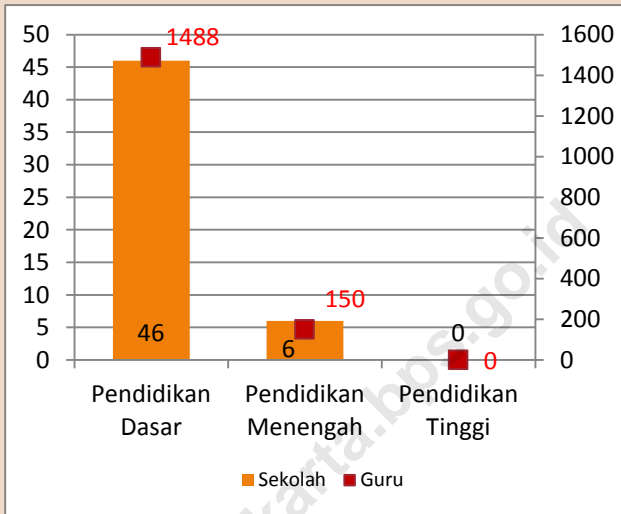
Peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia di suatu daerah dapat dilakukan melalui pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan. Prasarana pendidikan yang baik dan tenaga pendidik yang kompeten merupakan hal yang sangat dibutuhkan demi tercapainya peningkatan sdm tersebut

Pada tahun ajaran 2013/2014 di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu terdapat 9 TK dengan 42 guru, 14 SD dengan 219 guru, 7 SLTP dengan 100 guru, 1 SMA dengan 29 guru dan 1 SMK dengan 28 guru.

Disamping itu juga terdapat 60 TPQ dengan 120 guru, 1 Madrasah Ibtidaiyah dengan 53 guru, 3 Madrasah Tsanawiyah dengan 53 guru dan 2 Madrasah Aliyah dengan 38 guru.

Sarana pendidikan perguruan tinggi belum tersedia, baik Negeri maupun Swasta.

Grafik B.6 Jumlah Sekolah dan Guru, 2013



Tabel B.5 Jumlah Sekolah dan Guru menurut Jenis Pendidikan, 2013/2014

| Jenis Pendidikan | Sekolah | Guru |
|------------------|---------|------|
| Dasar | 21 | 319 |
| SD | 14 | 219 |
| SLTP | 7 | 100 |
| Ibtidaiyah | 1 | 53 |
| Tsanawiyah | 3 | 53 |
| Menengah | 2 | 57 |
| Umum | 1 | 29 |
| Kejuruan | 1 | 28 |
| Aliyah | 2 | 36 |
| Tinggi | - | - |

Sumber :Suku Dinas Pendidikan Kab. Adm. Kepulauan Seribu dan Kementerian agama

Pada tahun ajaran 2013/2014, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu mempunyai fasilitas untuk menyelenggarakan fungsi pendidikan dasar dikeulauan seribu utara sama dengan kepulauan seribu selatan masing-masing 7 sekolah. Sementara untuk menyelenggarakan fungsi pendidikan menengah, wilayah kepulauan seribu selatan juga sama banyak dengan kepulauan seribu utara fasilitas dengan 3 sekolah, kepulauan seribu selatan juga dengan 3 sekolah

Tenaga pendidik untuk menyelenggarakan fungsi pendidikan dasar paling banyak terdapat kepulauan seribu selatan yaitu 116 orang, kepulauan seribu selatan 114 orang. Adapun tenaga pendidik untuk menyelenggarakan fungsi pendidikan menengah paling banyak terdapat kepulauan seribu selatan 55 orang.

Tabel B.6 Jumlah Sekolah menurut Jenis Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, 2013/2014

| Jenis Pendidikan | Kep Seribu | Kep. Seribu Utara | Kep.Seribu Selatan |
|------------------|------------|-------------------|--------------------|
| Dasar | 25 | 12 | 13 |
| SD | 14 | 7 | 7 |
| SLTP | 6 | 3 | 3 |
| Ibtidaiyah | 1 | - | 1 |
| Tsanawiyah | 4 | 2 | 2 |
| Menengah | 4 | 2 | 2 |
| Umum | 1 | 1 | - |
| Kejuruan | 1 | - | 1 |
| Aliyah | 2 | 1 | 1 |

Sumber :SukuDinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Seribu dan Kementerian Agama

Tabel B.7 Jumlah Guru menurut Jenis Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu 2013/2014

| Jenis Pendidikan | Kep Seribu | Kep. Seribu Utara | Kep. Seribu Selatan |
|------------------|------------|-------------------|---------------------|
| Dasar | 410 | 143 | 23.100 |
| SD | 207 | 114 | 116 |
| SLTP | 97 | 45 | 55 |
| Ibtidaiyah | 53 | 0 | 53 |
| Tsanawiyah | 53 | 27 | 26 |
| Menengah | 00 | 00 | 00 |
| Umum | 31 | 29 | - |
| Kejuruan | 24 | - | 28 |
| Aliyah | 38 | 22 | 16 |

Sumber :SukuDinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Seribu Kementerian Agama



B.5

KETENAGAKERJAAN

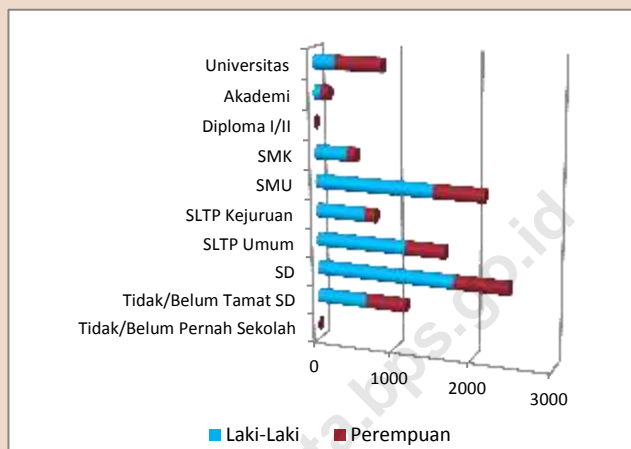
Berdasarkan hasil Sakernas bulan Agustus 2013 tercatat jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu berjumlah 15 266 jiwa dan Bukan Angkatan Kerja berjumlah 5 537 jiwa. Komposisi dari 15 266 jiwa Angkatan Kerja tersebut terdiri dari 93,97 persen Bekerja dan 6,03 Mencari Pekerjaan.

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu daerah.

Berdasarkan hasil Sakernas bulan Agustus 2013 tercatat jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu berjumlah 15.266 jiwa dan Bukan Angkatan Kerja berjumlah 5.537 jiwa. Komposisi dari 15.266 jiwa Angkatan Kerja tersebut terdiri dari 93,97 persen Bekerja dan 6,03 persen Mencari Pekerjaan.

Dari segi pendidikan, penduduk yang bekerja didominasi lulusan SMU dan SMK sebesar 2.163 orang. Lulusan diploma dan universitas juga cukup besar dengan jumlah 1.057 orang.

Grafik B.7 Penduduk berumur 15 tahun keatas yang Bekerja menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2013



Tabel 2.8. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2013

| | Jenis Kelamin | | |
|-----------------------------------|---------------|--------------|--------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| Tidak/Belum Pernah Sekolah | 0 | 0 | 0 |
| Tidak/Belum Tamat SD | 632 | 516 | 1.148 |
| SD | 1.764 | 687 | 2.451 |
| SLTP Umum | 1.155 | 496 | 1.651 |
| SLTP Kejuruan | 626 | 138 | 764 |
| SMU | 1.505 | 626 | 2.131 |
| SMK | 417 | 110 | 527 |
| Diploma I/II | 0 | 0 | 0 |
| Akademi | 93 | 92 | 185 |
| Universitas | 277 | 595 | 872 |
| Jumlah | 6.469 | 3.260 | 9.729 |

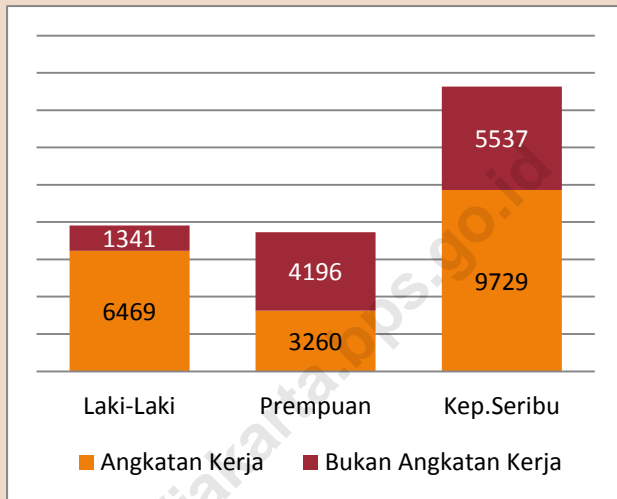
Sumber : Diolah dari Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2013

Jika dilihat menurut sebaran penduduk yang bekerja di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu masing-masing, maka Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dengan jumlah penduduk bekerja sebanyak 9.142 jiwa).

Sementara penduduk yang mencari pekerjaan di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu sebanyak 587 Jiwa)

Penduduk yang bekerja didominasi oleh penduduk pada rentang usia 30-34 tahun (1.551 jiwa) dan 25-29 tahun (1.551 jiwa). Penduduk yang berusia diatas 60 tahun dengan status bekerja juga relatif masih banyak jumlahnya (366 jiwa).

Grafik B.8 Penduduk berumur 15 tahun keatas Menurut Angkatan Kerja& Bukan Angkatan Kerja, dan Jenis Kelamin, 2013



Tabel B.9 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, 2013

| Jenis Kegiatan | Laki-laki | Perempuan | Kep Seribu |
|-----------------------------|--------------|--------------|--------------|
| Bekerja | 6.249 | 2.893 | 9.142 |
| Mencari Pekerjaan | 220 | 367 | 587 |
| Angkatan Kerja | 6.469 | 3.260 | 9.729 |
| Bukan Angkatan Kerja | 1.341 | 4.196 | 5.537 |

Sumber :Diolah dari Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2013



PENDIDIKAN PENDUDUK

B.6

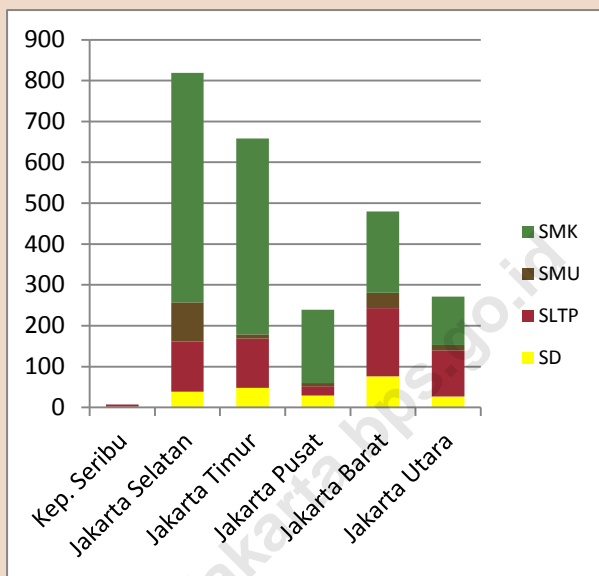
Berdasarkan hasil SUSENAS 2013, penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak sekolah dan belum tamat SD mencapai 21,29 persen, berhasil menamatkan pendidikan dasar mencapai 10,57 persen, menamatkan pendidikan menengah mencapai 8,55 persen, serta berhasil menamatkan pendidikan atas mencapai 0,09 persen.

Dalam upaya meningkatkan karakter dan pengetahuan suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Menurut UNESCO terdapat 4 pilar pendidikan yaitu : learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together.

Berdasarkan hasil SUSENAS 2013, penduduk berumur 10 tahun keatas yang tidak sekolah dan belum tamat SD mencapai 21,29 persen, berhasil menamatkan pendidikan dasar mencapai 10,57 persen, menamatkan pendidikan menengah mencapai 8,55 persen serta berhasil menamatkan pendidikan atas mencapai 0,09 persen.

Mekipun sudah ada perbaikan sistem pendidikan di Kabupaten Administrasi Kepulauan seribu, masih dapat dijumpai siswa yang putus sekolah. Pada jenjang SD, (2 siswa). Pada jenjang SMP, (5 siswa). Pada Jenjang SMU dan jenjang SMK tidak ada yang putus sekolah.

Grafik B.9 Jumlah Siswa Putus Sekolah dan Jenjang Pendidikan di Kab/Kota, 2013/2014



Tabel B.10 Jumlah Siswa Putus Sekolah dan Jenjang Pendidikan di kab/Kota, 2013/2014

| | Jenjang Pendidikan | | | |
|------------------------|--------------------|------|-----|------|
| | SD | SLTP | SMU | SMK |
| Kep. Seribu | 2 | 5 | 0 | 0 |
| Jakarta Selatan | 39 | 123 | 95 | 562 |
| Jakarta Timur | 48 | 121 | 10 | 479 |
| Jakarta Pusat | 29 | 23 | 8 | 179 |
| Jakarta Barat | 76 | 167 | 38 | 199 |
| Jakarta Utara | 27 | 113 | 13 | 118 |
| DKI Jakarta | 221 | 552 | 164 | 1537 |

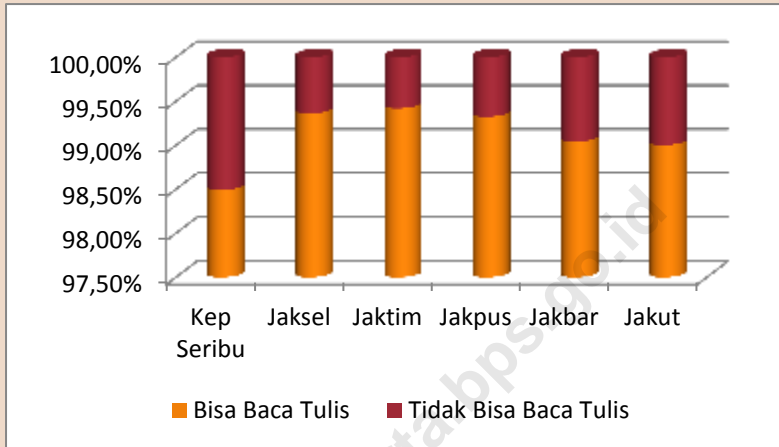
Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

Upaya pemberantasan buta aksara agar senantiasa digalakkan. Hal ini karena Buta Aksara berdampak terhadap pembangunan bangsa seperti : rendahnya produktivitas masyarakat, rendahnya kemampuan mengakses informasi, rendahnya indeks pembangunan manusia dan sulit menerima inovasi (pembaharuan).

Adapun akibat bagi penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis adalah : kebodohan, ketidakberdayaan, kemiskinan dan keterbelakangan

Berdasarkan hasil SUSENAS 2013, penduduk berumur 10 tahun keatas yang tidak dapat membaca dan menulis 271 selebihnya dapat membaca 17.691. bila dipersentasekan penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis di Kepulauan seribu 1,5 persen. Sementara di Propinsi DKI Jakarta terdapat 64.075 penduduk DKI Jakarta, atau 0,7 persen tidak dapat membaca dan menulis. Ini menggambarkan di kepulauan seribu angka buta hurup relatif besar.

Grafik B.10 Jumlah Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kemampuan Membaca dan Menulis menurut Kab/Kota, 2013



Sumber : Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013

Tabel B.11 Jumlah Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kemampuan Membaca dan Menulis menurut Kab/Kota, 2013

| Membaca dan Menulis | Kep Seribu | DKI Jakarta |
|---------------------|---------------|------------------|
| Bisa | 17.691 | 8.295.119 |
| Tidak Bisa | 271 | 64.075 |
| Total | 17.962 | 8.359.194 |

Sumber : Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013



B.7

SARANA KESEHATAN

Pada tahun 2013 terdapat 1 Rumah Sakit (RS) dengan 398 tempat tidur, 1 Rumah Sakit Bersalin (RSB) dengan 20 tempat tidur, 2 Puskesmas Kecamatan, 4 Puskesmas Kelurahan, Balai Pengobatan Gigi, Klinik Spesialis dan 32 Posyandu

Adapun tenaga kesehatan yang siap melayani masyarakat antara lain: 14 dokter umum, 2 dokter gigi dan 7 bidan.

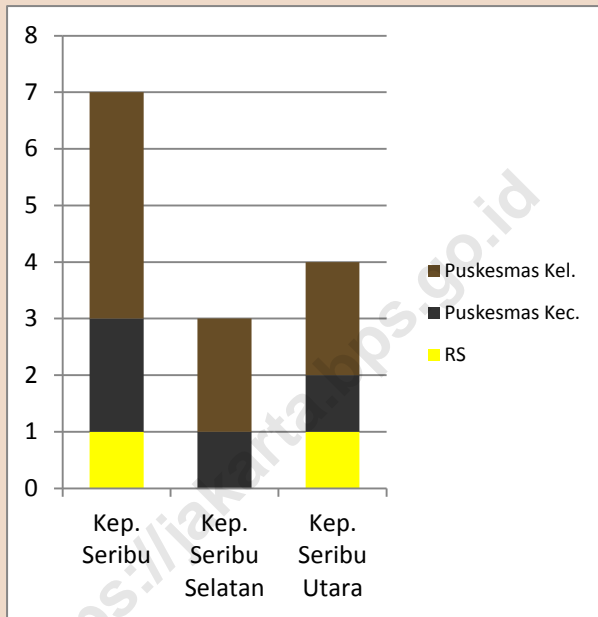
Pembangunan kesehatan adalah bagian dari kepulauan seribu yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan, pengadaan sarana dan prasarana kesehatan supaya terus dilanjutkan.

Pada tahun 2013 terdapat 1 Rumah Sakit (RS) dengan 398 tempat tidur, 1 Rumah Sakit Bersalin (RSB) dengan 20 tempat tidur, 2 Puskesmas Kecamatan, 4 Puskesmas Kelurahan, Balai Pengobatan Gigi, Klinik Spesialis dan 32 Posyandu.

Adapun tenaga kesehatan yang siap melayani masyarakat antara lain : 14 dokter umum, 2 dokter gigi dan 7 bidan.

Grafik B.11 Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013



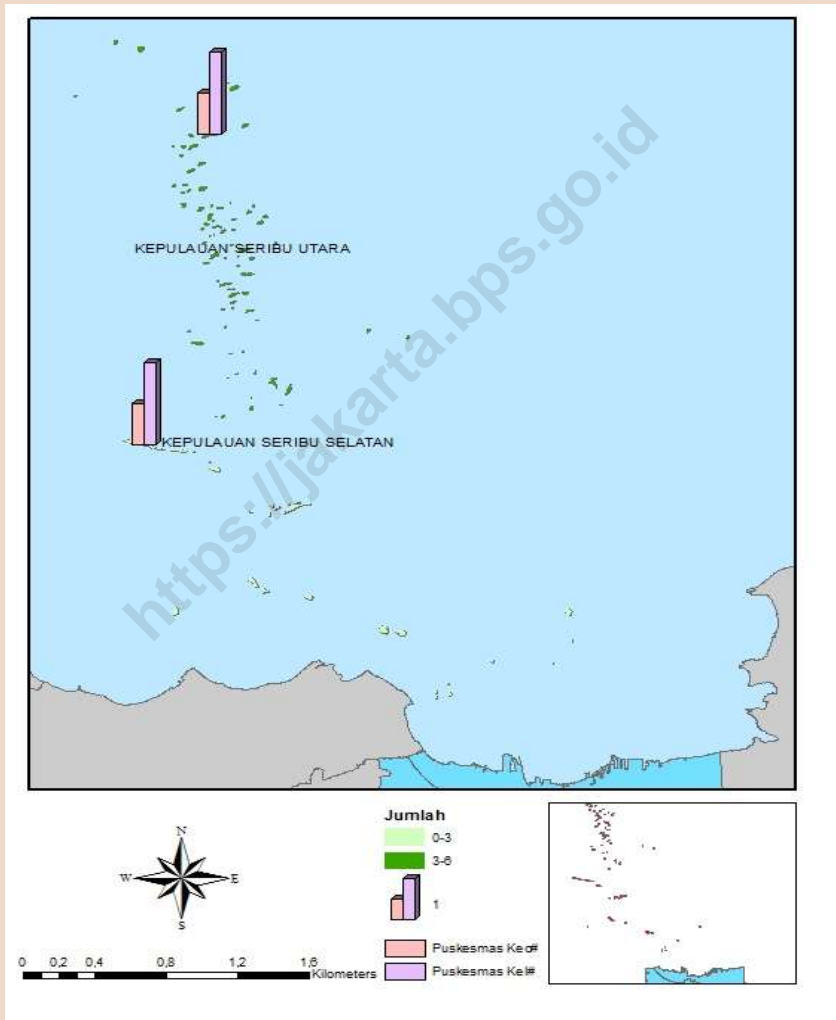
Tabel B.12 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013

| | Fasilitas Kesehatan | | |
|---------------------------------|---------------------|----------------|----------------|
| | RS | Puskesmas Kec. | Puskesmas Kel. |
| Kep. Seribu | 1 | 2 | 4 |
| Kepulauan Seribu Selatan | - | 1 | 2 |
| Kepulauan Seribu Utara | 1 | 1 | 2 |

Sumber : Sudin Kesehatan Kepulauan Seribu



PETA 3. FASILITAS KESEHATAN KEPULAUAN SERIBU



B.8

JUMLAH KELUARGA

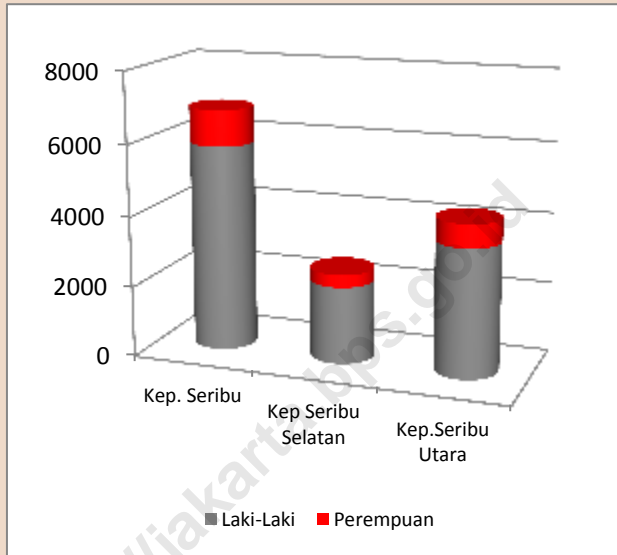
Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2013 sebesar 6.841 jiwa, dengan proporsi KK laki-laki sebesar 85,18 persen dan perempuan sebesar 14,82 persen.

Keluarga merupakan kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) tercatat jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tahun 2013 berjumlah 6.841, dengan 5.827 KK berjenis kelamin laki-laki dan 1.014 KK adalah berjenis kelamin perempuan. Dua kecamatan dengan jumlah Kepala Keluarga terbesar adalah kepulauan seribu utara (3.636 KK), Kepulauan Seribu Selatan (657 KK) .

Berdasarkan Jenis Kelamin, Kepulauan seribu utara adalah dengan jumlah KK baik laki-laki maupun perempuan yang terbesar dengan masing-masing berjumlah 3.636 jiwa dan 657 jiwa,

Grafik 2.12. Jumlah Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013



Tabel B.13 Jumlah Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013

| | Kepala Keluarga | | |
|---------------------------------|-----------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| Kep. Seribu | 5.827 | 1.014 | 6.841 |
| Kepulauan Seribu Selatan | 2.191 | 357 | 2.548 |
| Kepulauan Seribu Utara | 3.636 | 657 | 4.293 |

Sumber: SLAK operasional Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Prov. DKI Jakarta

B.9

RATA-RATA ANGGOTA RUMAH TANGGA

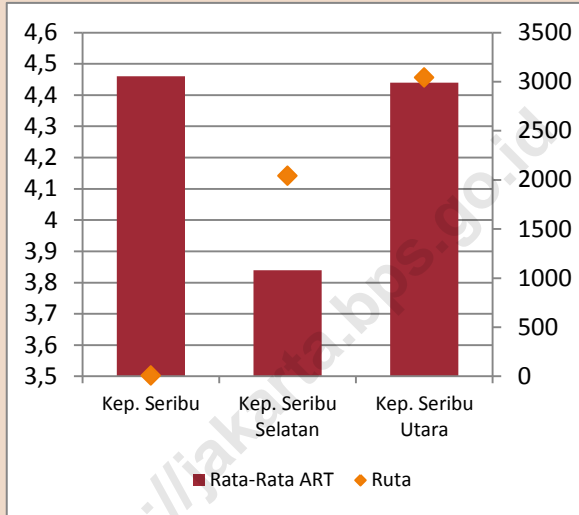
Berdasarkan proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010, pada tahun 2013 di Kab.Kepulauan Seribu terdapat 5 091 Rumah Tangga, dengan Rata-rata Anggota Rumah Tangga 4,46 jiwa

Istilah rumah tangga dan keluarga sendiri sering dicampur adukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian rumah tangga lebih mengacu pada sisi ekonomi, sedangkan keluarga lebih mengacu pada hubungan kekerabatan, fungsi sosial dan lain sebagainya.

Besarnya jumlah anggota rumah tangga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan rumah tangga, dimana semakin kecil jumlah anggota rumah tangga biasanya akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Berdasarkan proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010, pada tahun 2013 di Kepulauan Seribu terdapat 5.091 Rumah Tangga dengan Rata rata Anggota Rumah Tangga 4,46 jiwa. Jumlah rumah tangga di kepulauan seribu utara lebih besar 3.051 Rata dibanding kepulauan seribu selatan 2.040 Rata. Namun dilihat rata rata anggota rumah tangga, lebih besar kepulauan seribu selatan 4,49 jiwa dibanding dengan kepulauan seribu utara 4,44 jiwa.

Grafik B.13. Ruta dan Rata-Rata ART di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013



Tabel B.14 Rumahtangga dan Rata-rata Anggota Rumahtangga di Kabupaten Kepulauan Seribu, 2013

| | Ruta | Rata-rata ART |
|----------------------------|-------|---------------|
| Kep. Seribu | 5.091 | 4,46 |
| Kep. Seribu Selatan | 2.040 | 4,49 |
| Kep. Seribu Utara | 3.051 | 4,44 |

Sumber : Proyeksi penduduk dari hasil sensus Penduduk 2010

B.10 RATA-RATA KONSUMSI PER KAPITA

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.

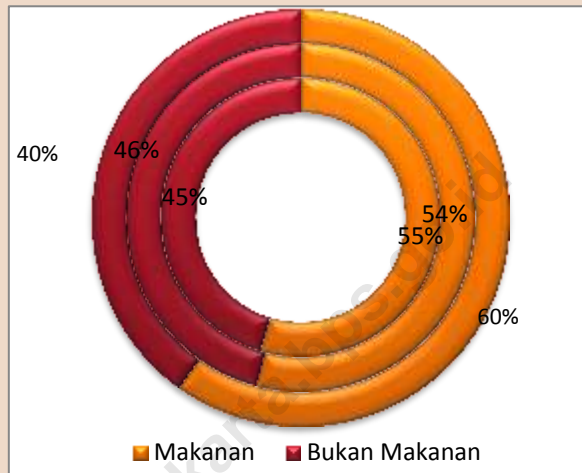
Tahun 2013 rata-rata penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu mengeluarkan Rp. 389.641 untuk makanan dan Rp. 260.511 untuk bukan makanan.

Pengeluaran / konsumsi adalah salah satu alat ukur untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan

Pada tahun 2011, setiap penduduk Kabupaten Kepulauan Seribu rata-rata melakukan pengeluaran untuk dapat mengkonsumsi makanan senilai 54,74 persen, dan bukan makanan senilai 45,26 persen. Jumlah ini meningkat pada tahun 2013 menjadi 59,93 persen untuk makanan dan 40,07 untuk bukan makanan

Terjadi penurunan persentase pengeluaran untuk bukan makanan di tahun 2013 dari 40,07 persen tahun 2011 menjadi 45,26 persen. Ini berarti tingkat kesejahteraan penduduk masih perlu ditingkatkan, karena kenaikan pendapatan belum dapat dibelanjakan untuk konsumsi bukan makanan. Sebagian besar belanja masih didominasi untuk memenuhi kebutuhan makanan.

Grafik B.14 Persentase Makanan dan Non Makanan Tahun 2011-2013



Tabel B.15 Persentase Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Per Bulan menurut Kelompok Barang, 2011-2013

| Kelompok Barang | 2011 | 2012 | 2013 |
|-----------------|--------|--------|--------|
| Makanan | 54,74 | 54,13 | 59,93 |
| Bukan Makanan | 45,26 | 45,87 | 40,07 |
| Jumlah | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Sumber :Susenans 2011-2013

<https://jakarta.bps.go.id>

POTENSI EKONOMI

<https://jakarta.ips.go.id>



<https://jakarta.bps.go.id>

Usaha Pertanian adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi dijual/ditukar atas resiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Usaha pertanian meliputi usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan, termasuk jasa pertanian. Khusus tanaman pangan (padi dan palawija) meskipun tidak untuk dijual (dikonsumsi sendiri) tetap dicakup sebagai usaha.

Rumah tangga usaha pertanian adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual, baik usaha pertanian milik sendiri, secara bagi hasil, atau milik orang lain dengan menerima upah, dalam hal termasuk jasa pertanian.

C.1

POTENSI PERTANIAN

Hasil Sensus Pertanian 2013 menunjukkan bahwa usaha pertanian di Kepulauan Seribu didominasi oleh jenis usaha rumah tangga. Hal ini tercermin dari besarnya jumlah rumah tangga usaha pertanian jika dibandingkan dengan perusahaan pertanian berbadan hukum atau usaha pertanian lainnya.

Grafik C.1. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Pertanian



Jumlah rumah tangga usaha pertanian di DKI Jakarta hasil ST2013 tercatat sebanyak 1.264 rumah tangga, menurun sebesar 68,92 persen dari hasil Sensus Pertanian 2003 (ST2003) yang tercatat sebanyak 4.067 rumah tangga. Sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum hasil ST2013 tercatat sebanyak 2 perusahaan, dimana hasil ST2003 tidak ada perusahaan pertanian. Untuk usaha pertanian lainnya pada ST2013 dan ST2003 tidak ada di Kepulauan Seribu.

Berdasarkan hasil ST2013, Kepulauan Seribu Utara tercatat sebagai Kecamatan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak, yaitu sebanyak 705 rumah tangga sedangkan Kepulauan Seribu Selatan merupakan Kecamatan dengan jumlah rumah tangga pertanian lebih sedikit, yaitu hanya sebanyak 559 rumah tangga.

Perusahaan pertanian berbadan hukum hanya terdapat di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, sedangkan di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan tidak ada perusahaan pertanian berbadan hukumnya.

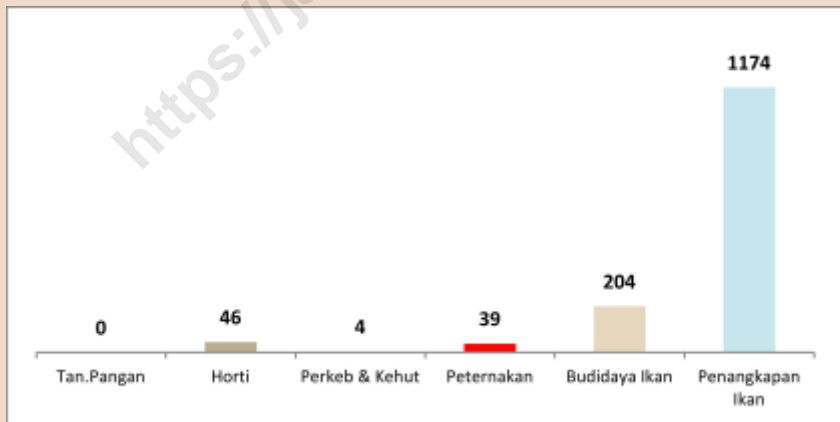
Untuk Usaha Pertanian Lainnya di Kepulauan Seribu tidak ada, baik di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan maupun di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara.

Tabel C.1 Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Usaha, 2013

| No | Kecamatan | Rumah Tangga Usaha Pertanian | Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (Perusahaan) | Usaha Pertanian Lainnya ST2013 (Unit) |
|----|--------------------------|------------------------------|--|---------------------------------------|
| 1 | Kepulauan Seribu Selatan | 559 | | |
| 2 | Kepulauan Seribu Utara | 705 | 2 | |
| | Kepulauan Seribu | 1.264 | 2 | |

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 2013

Grafik C.2 Rumah Tangga Usaha Pertanian, 2013



ST2013 mencatat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di Kepulauan Seribu adalah di subsektor perikanan, yaitu penangkapan ikan di laut 1.174 rupa dan budidaya ikan di laut 204 rupa. Diikuti rumah tangga subsektor hortikultura 46 rumah tangga dan sektor peternakan terdapat 39 peternak. Rumah tangga Peternakan di Kepulauan Seribu adalah peternak ayam 346 rumah tangga, peternak itik 93 rumah tangga dan kambing 78. Sedangkan ternak sapi, kerbau, kuda, domba, babi ayam ras pedaging tidak dternakan Kepulauan Seribu.

Subsektor tanaman pangan di Kepulauan Seribu tidak ada rumah tangga yang mengusahakan. Sedang subsektor kehutanan terdapat 1 rumah tangga yang mengusahakan tanaman kehutanan yaitu tanaman bakau dan perkebunan kelapa diusahakan 3 rumah tangga di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan.

Rata-rata pendapatan rumah tangga pertanian dari usaha pertanian di Kepulauan Seribu tahun 2013 sebesar 30,45 juta rupiah per tahun atau 2.5 juta rupiah per bulan yang berkontribusi sebesar 57.04 persen terhadap total pendapatan rumah tangga pertanian.

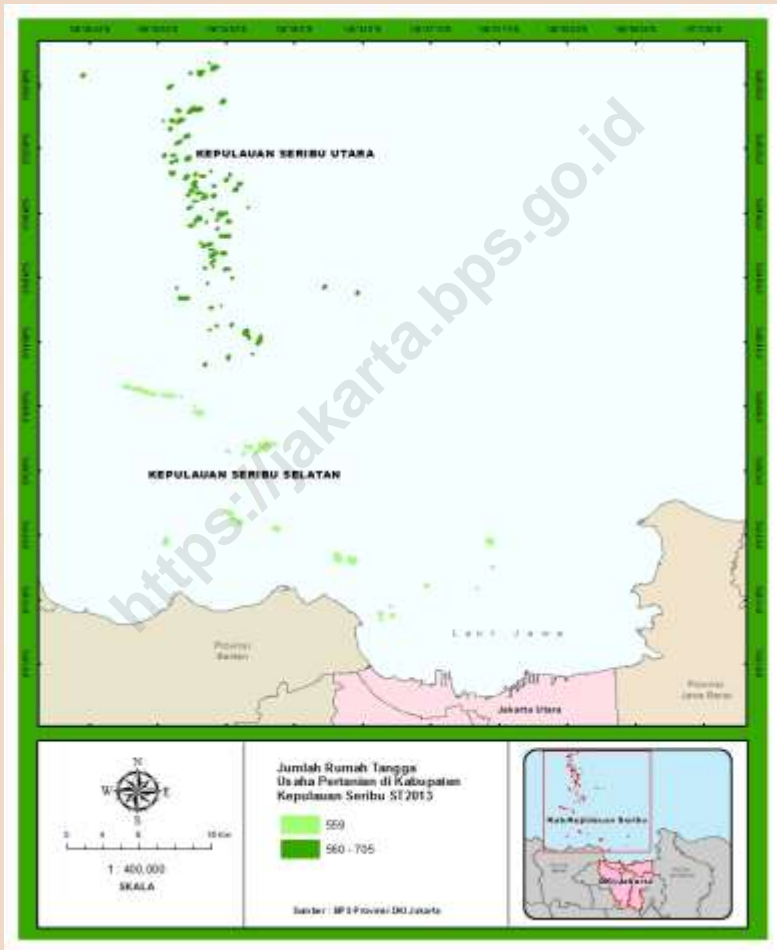
Hal yang menarik dari struktur pendapatan rumah tangga pertanian di Kepulauan Seribu adalah besarnya porsi pendapatan yang berasal dari usaha di luar sector pertanian yakni sebesar 9, 8 juta setahun atau 18,35 persen. Demikian juga pendapatan/penerimaan lain dari transfer sebesar 5,8 juta setahun atau 10,84 persen.

Tabel C.2. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Pertanian (000 Rp) per Tahun Menurut Sumber Pendapatan Utama di Sektor Pertanian (Rp)

| No. | Sumber Pendapatan Usaha di Sektor Pertanian | Rata-Rata Pendapatan Setahun (000 Rp) | Persentase (%) |
|-----|--|---------------------------------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Tanaman Padi&Palawija | 0 | 0,00 |
| 2 | Tanaman Hortikultura | 44,98 | 0,15 |
| 3 | Tanaman Perkebunan | 33,39 | 0,11 |
| 4 | Ternak/ Unggas | 95,94 | 0,32 |
| 5 | Budidaya ikan di laut | 2 116,18 | 6,95 |
| 6 | Budidaya ikan di tambak/ di air tawar/ di kolam/ di sawah/ di perairan umum/ ikan hias | 0 | 0,00 |
| 7 | Penangkapan ikan di laut | 28 139,68 | 92,40 |
| 8 | Penangkapan ikan di perairan umum | 0 | 0,00 |
| 9 | Tanaman Kehutanan | 370,98 | 1,22 |
| 10 | Penangkaran Tumbuhan Liar | 0 | 0,00 |
| 11 | Penangkaran Satwa Liar | 0 | 0,00 |
| 12 | Pemungutan hasil hutan/Penangkapan satwa liar | 0 | 0,00 |
| 13 | Jasa Pertanian dan Pembibitan tanaman | 23,35 | 0,08 |
| | Jumlah | 30 453,52 | 100,00 |

Sumber : Hasil SPP 2013

PETA 4. POTENSI PERTANIAN KEPULAUAN SERIBU





C.2

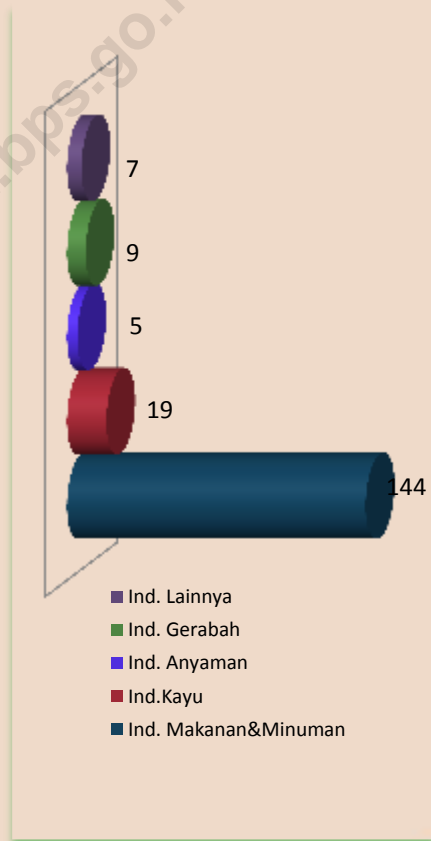
POTENSI INDUSTRI

Industri di Kepulauan Seribu, kecuali industri kecil dan mikro, tidak terdapat, baik industri sedang maupun industri skala besar.

Ditinjau dari Industri Mikro Kecil, DKI Jakarta memiliki sebanyak 10.525 industri yang didominasi di Jakarta Timur. Dari 10.525 unit usaha tersebut Industri Kecil dan Mikro di Kepulauan Seribu hanya terdapat 184 unit usaha atau 1,75 %.

Usaha Industri Kecil & Mikro di Kepulauan Seribu sebagian besar merupakan Industri Makanan/Minuman, sebanyak 144 unit. Industri Kayu 19 unit, Industri Anyaman, Industri Gerabah/Keramik dan Industri Lainnya masing-masing 5 unit, 9 unit dan 7 unit

Grafik C.3 Diagram Potensi Industri Kecil dan Mikro Kepulauan Seribu, 2013



Tabel 3.3. Jumlah Industri Kecil Dan Mikro Menurut Kota Adm, 2012

| Kota/Kab | Industri | | | | | | | |
|--------------------|------------|--------------|------------|------------|------------------|--------------|-----------------|------------|
| | Kulit | Kayu | Logam | Anyaman | Gerabah /Keramik | Kain/Tenun | Makanan/Minuman | Lainnya |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| Kepulauan Seribu | - | 19 | - | 5 | 9 | - | 144 | 7 |
| Jakarta Selatan | 106 | 189 | 128 | 6 | 10 | 887 | 725 | 48 |
| Jakarta Timur | 289 | 661 | 495 | 87 | 5 | 297 | 851 | 68 |
| Jakarta Pusat | 117 | 59 | 24 | - | 1 | 222 | 80 | 190 |
| Jakarta Barat | 34 | 178 | 62 | 11 | 2 | 2.099 | 898 | 438 |
| Jakarta Utara | 24 | 97 | 131 | - | 1 | 262 | 510 | 49 |
| DKI Jakarta | 570 | 1.203 | 840 | 109 | 28 | 3.767 | 3.208 | 800 |



Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian sektor ini perlu mendapat perhatian yang besar di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, karena:

1. Kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang cukup potensial.
2. Usaha kepariwisataan memberikan kesempatan berusaha dan penciptaan lapangan kerja baru

Salah satu aspek pariwisata Kepulauan Seribu dicerminkan dari jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata unggulan, yaitu Pulau Resort dan Pulau Penduduk. Selama Tahun 2013 Kep. Seribu dikunjungi oleh 1.500.504 wisatawan.

Dari 13 pulau yang biasa dikunjungi wisatawan, Pulau Untung Jawa merupakan pulau terbanyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu 649.846 orang. Pulau Tidung dan Pulau Pramuka adalah pulau yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara (wisman), masing-masing

sebesar 3.576 orang dan 3.494 orang. Sedangkan pulau yang paling sedikit dikunjungi wisatawan adalah Pulau Macan, dengan jumlah wisatawan sebanyak 116 orang.

Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKS) merupakan salah satu perwakilan Kawasan Pelestarian Bahari di Indonesia. Wisatawan bisa mengunjungi Pulau Wisata Umum (45 pulau), Pulau Bersejarah (4 pulau), Pulau Cagar Alam (2 pulau) dan Pulau Resort (8 pulau).

Setelah menikmati keindahan panorama laut, wisatawan dapat menginap di Home Stay/Hotel Resort dan melepas lapar/dahaga di Rumah Makan yang banyak tersedia. Hingga Tahun 2013 jumlah Home Stay tercatat sebanyak 278 buah, Hotel Resort sebanyak 8 buah dan Rumah Makan sebanyak 56 buah.

Pulau Onrust merupakan salah satu pulau bersejarah yang berada di Kab. Adm. Kepulauan Seribu. Sekarang pulau ini dilestarikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Prov. DKI Jakarta, menjadi Taman Arkeologi dimana banyak peninggalan bersejarah yang tersisa di sini.

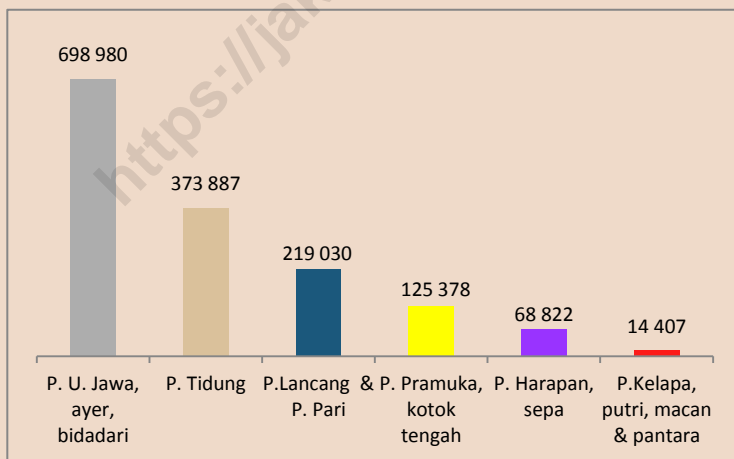
**Tabel C.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata
Unggulan, Tahun 2013
(orang)**

| No | Objek Wisata | Manca Negara | Nusantara | Jumlah |
|-----|--|---------------------|-------------------------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Pulau Ayer (Resort) | - | 17.461 | 17.461 |
| 2. | Pulau Bidadari (Resort) | - | 31.673 | 31.673 |
| 3. | Pulau Untung Jawa | - | 649.846 | 649.846 |
| 4. | Pulau Tidung | 3.576 | 370.311 | 373.887 |
| 5. | Pulau Lancang & P. Pari | 3.410 | 215.620 | 219.030 |
| | <u>Kec. Kep. Seribu Selatan</u> | <u>6.986</u> | <u>1.284.911</u> | <u>1.291.897</u> |
| 6. | Pulau Kotok Tengah (Resort) | 1.003 | 1.255 | 2.258 |
| 7. | Pulau Sepa (Resort) | 844 | 1.682 | 2.526 |
| 8. | Pulau Putri (Resort) | 1.734 | 1.040 | 2.774 |
| 9. | Pulau Pramuka | 3.494 | 119.626 | 123.120 |
| 10. | Pulau Harapan | 1.460 | 64.836 | 66.296 |
| 11. | Pulau Kelapa | - | 9.483 | 9.483 |
| 12. | Pulau Macan (Resort) | - | 116 | 116 |
| 13. | Pulau Pantara (Resort) | 863 | 1.171 | 2.034 |
| | <u>Kec. Kep. Seribu Utara</u> | <u>9.398</u> | <u>199.209</u> | <u>208.607</u> |
| | Jumlah / Total | 16.384 | 1.484.120 | 1.500.504 |

Sumber: Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Adm. Kepulauan Seribu

Dahulu pulau ini merupakan galangan kapal VOC dan benteng pertahanan Belanda, kemudian digunakan sebagai tempat tahanan pada masa Jepang, yang selanjutnya setelah kemerdekaan sempat sebagai tempat Karantina Haji. Jumlah kunjungan ke Pulau Onrust tiap tahun meningkat yang tercatat pada Tahun 2013 sebanyak 21.222 pengunjung, dengan pendapatan tiket masuk sebesar Rp. 69.497.750,-

Grafik C.4 Jumlah Wisatawan KabupatenKepulauan Seribu, 2013 (orang)

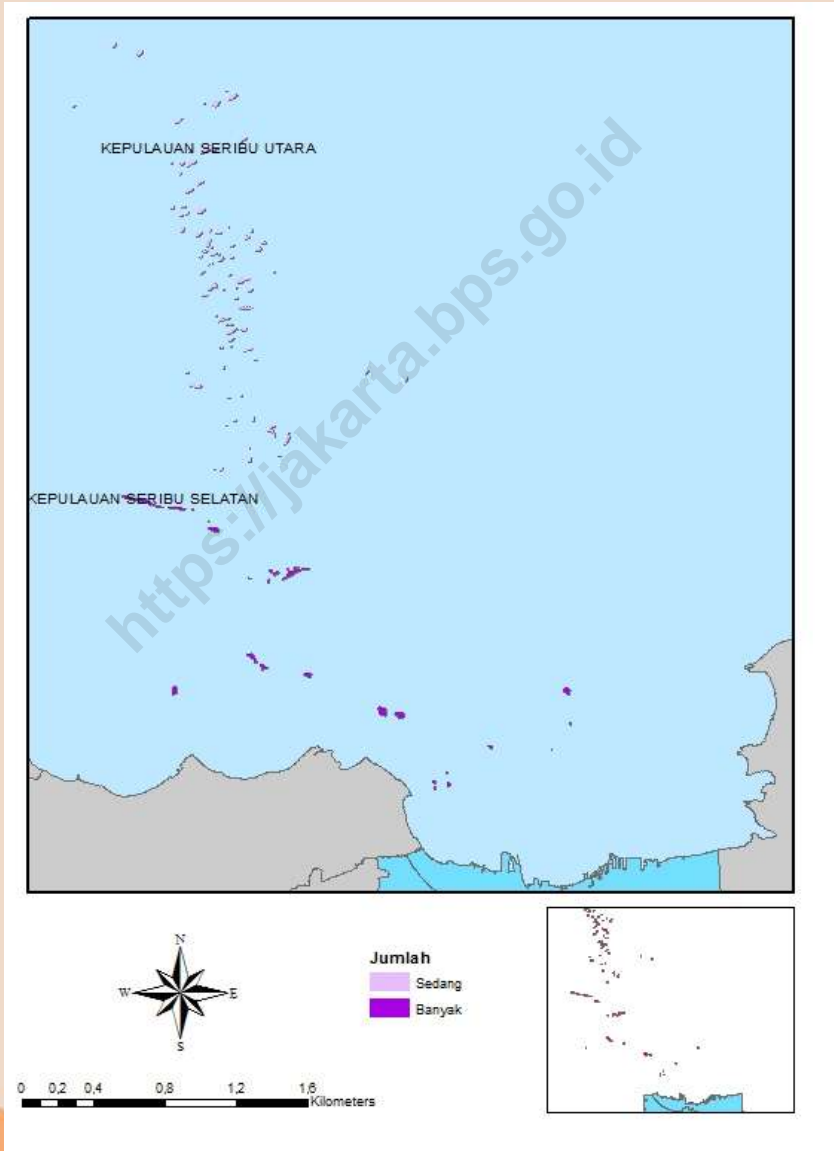


Tabel C.5 Jumlah Pengunjung dan Hasil Penjualan Tiket Masuk Taman Arkeologi Pulau Onrust, Tahun 2010-2013

| Tahun | Jumlah Pengunjung (orang) | Nilai Penjualan (Rp.) |
|-------|------------------------------|-----------------------|
| (2) | (4) | (6) |
| 2010 | 19.443 | 25.558.500 |
| 2011. | 15.596 | 31.192.000 |
| 2012 | 13.982 | 18.182.500 |
| 2013 | 21.222 | 69.467.750 |

Sumber: Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Adm. Kepulauan Seribu

PETA 5. PETA OBYEK WISATA KEPULAUAN SERIBU





TRANSPORTASI

Aktifitas masyarakat dan kunjungan wisatawan ke Kepulauan Seribu masih terkendala sarana transportasi. Ada **3pelabuhan keberangkatan** dari daratan Jakarta menuju ke Kep. Seribu, yaitu dari Dermaga **Marina Ancol**, Dermaga **Muara Angke** dan Pelabuhan Muara Angke **Kaliadem** yang baru dioperasikan pada Januari 2012.

Armada kapal yang tercatat pada tahun 2013 untuk melayani transportasi antar pulau adalah **kapal kayu** sebanyak **38** buah, **kapal milik pemerintah** sebanyak **21** buah, **kapal wisata** sebanyak **27** buah, dan **kapal penumpang reguler** sebanyak **9** buah.

Di Dermaga Muara Angke tersedia transportasi reguler berupa kapal kayu, dan di Pelabuhan Muara Angke Kaliadem tersedia transportasi kapal penumpang reguler yang menyinggahi pulau-pulau pemukiman. Untuk menuju pulau resort, pengelola pulau menyediakan kapal wisata di Dermaga Marina Ancol. Sedangkan transportasi antara Pulau Pramuka-Pulau Panggang (PP) dan Pulau Kelapa-Pulau Kelapa Dua (PP) dilayani dengan ojek perahu.

Prasarana jalan umum yang ada berupa jalan lingkaran luar dan jalan pemukiman terbuat dari *cone block* dan aspal. Jalan *cone block* juga menghubungkan Pulau Kelapa dengan Pulau Harapan, yang tadinya terpisah oleh lautan.

Pulau Tidung Besar dengan Pulau Tidung Kecil dihubungkan dengan jembatan yang dinamakan “Jembatan Cinta”. Jembatan tersebut merupakan salah satu obyek wisata andalan Pulau Tidung khususnya dan Pulau Seribu secara umum.

Jumlah penumpang kapal reguler pada tahun 2013 di Pelabuhan Muara Angke Kaliadem sebanyak 27.429 orang yang datang dari Kep. Seribu dan 26.978 orang yang berangkat ke Kep. Seribu. Dinas Perhubungan Prov. DKI Jakarta (UP. Angkutan Perairan dan Kepelabuhanan), menyediakan kapal penumpang reguler untuk melayani transportasi ke pulau-pulau pemukiman, dengan rincian:

Jalur/Lane 1: Muara Angke - P. Untung Jawa - Pulau Pramuka -P. Kelapa

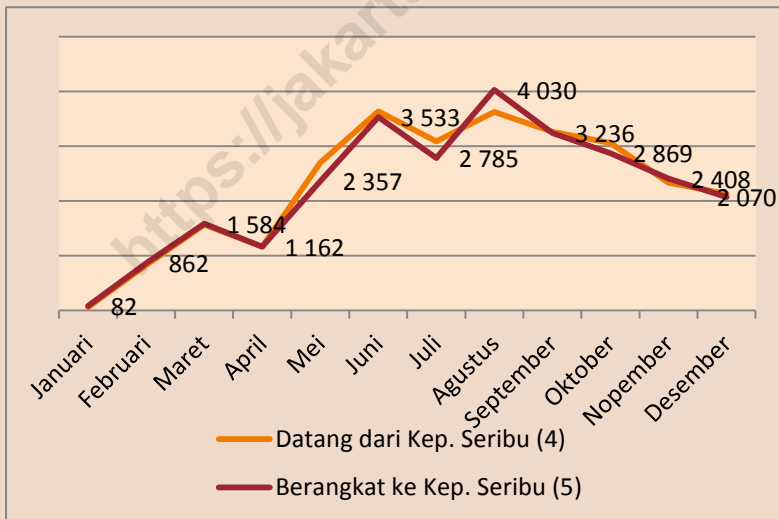
Jalur/Lane 2: Muara Angke - P.Untung Jawa - P. Pari - P.Kelapa - P. Pramuka

Jalur/Lane 3: Muara Angke - Pulau Untung Jawa - P. Lancang Besar - P.Pari - P. Tidung

Jalur/Lane 4: Muara Angke-Pulau Untung Jawa- P. Lancang Besar-P. Pari-P. Pramuka.

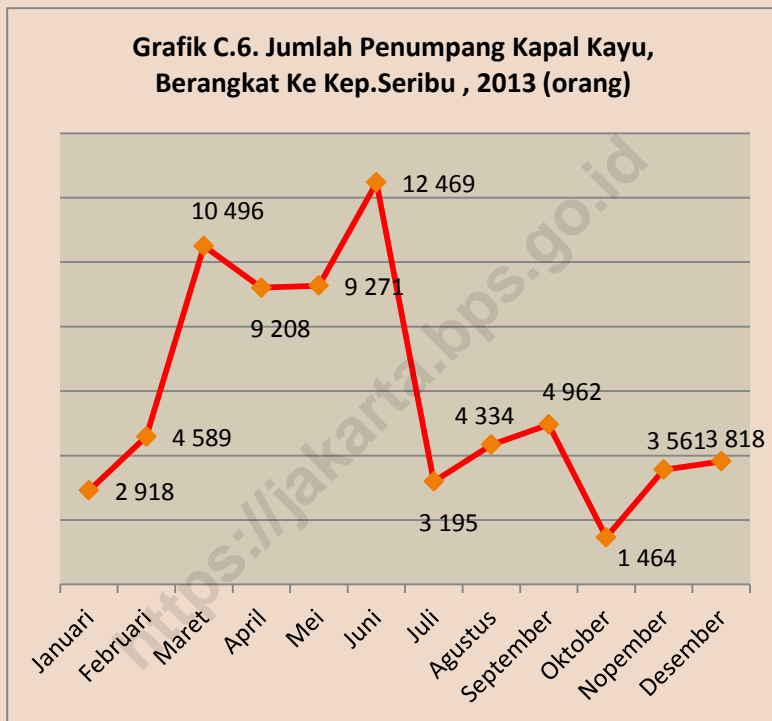
Sementara itu jumlah penumpang kapal kayu pada tahun 2013 di Dermaga Muara Angke tercatat sebanyak 70.285 orang yang berangkat ke Kep. Seribu. Pada bulan Juni 2013 tercatat jumlah penumpang terbanyak yaitu 12.469 orang, hal ini bisa dimaklumi mengingat cuaca yang bagus dan bertepatan liburan sekolah.

Grafik C.5 Jumlah Penumpang Berangkat dan Datang di Pelabuhan Muara Angke Kaliadem, 2013 (orang)



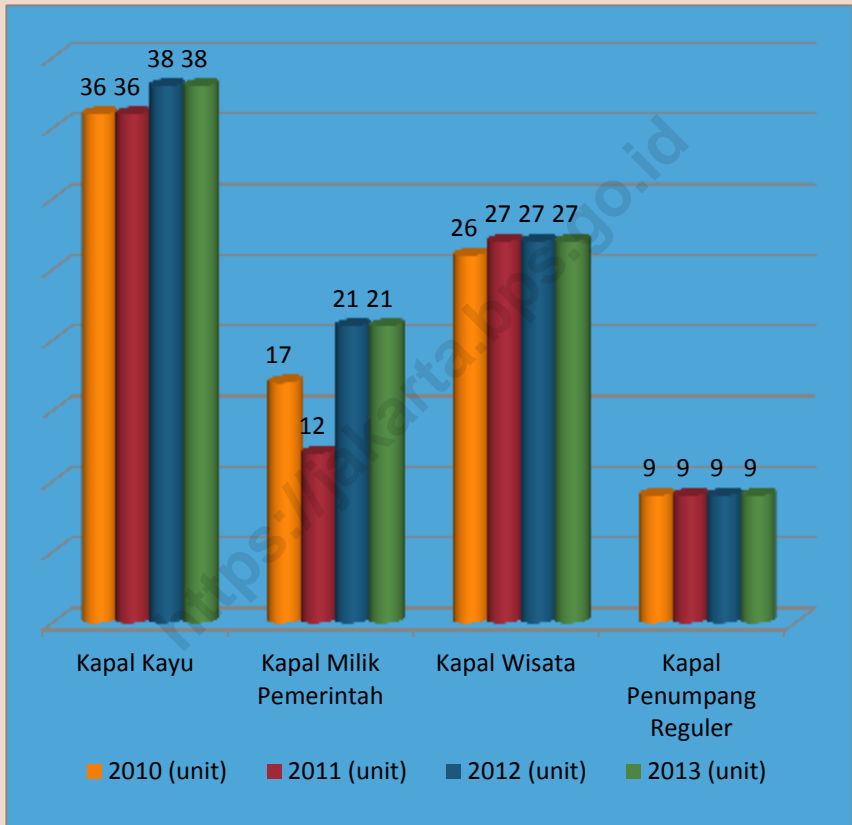
Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta (Up. Angkutan Perairan dan Kepelabuhanan)

Grafik C.6. Jumlah Penumpang Kapal Kayu, Berangkat Ke Kep.Seribu , 2013 (orang)



Sumber: Kantor Svahbandar Muara Aneke. Provinsi DKI Jakarta

Grafik 3.7. Jumlah Kapal di Kab. Kepulauan Seribu, 2010-2013



Sumber: Sudin Perhubungan Kab. Adm. Kepulauan Seribu



<https://jakarta.bps.go.id>

<https://jakarta.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SERIBU**

Jln. ikan Baracuda No. 14 Lt. 2 Pulau Pramuka Kepulauan Seribu

Telp: +62 21 70760947 Fax. +622170617522

e-mail: bps3101@bps.go.id,

website: <http://kepulauanseribukab.bps.go.id>



078 802 1075 01 3